

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI MANAJERIAL DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial terdapat korelasi dan pengaruh variabel sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru. Variabel sertifikasi guru mempunyai hubungan yang positif terhadap profesionalisme guru dan memberikan pengaruh yang signifikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel sertifikasi guru memberikan dampak tertentu dengan kontribusi dan pengaruh yang sedang terhadap variabel profesionalisme guru.
2. Berdasarkan data penelitian menunjukkan terdapat korelasi dan pengaruh secara parsial antara variabel program pengembangan guru terhadap profesionalisme guru. Berarti variabel program pengembangan guru mempunyai hubungan yang positif terhadap profesionalisme guru dan memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel program pengembangan guru memberikan kontribusi dan pengaruh yang lebih dominan terhadap profesionalisme guru dibanding variabel lainnya.
3. Hasil penelitian juga menunjukkan secara parsial terdapat korelasi dan pengaruh variabel budaya organisasi terhadap profesionalisme guru. Berarti variabel budaya organisasi mempunyai hubungan yang positif terhadap profesionalisme guru dan memberikan pengaruh yang signifikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi memberikan kontribusi dan pengaruh signifikan, kendati lemah nilainya dibandingkan dengan variabel lainnya.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi dan pengaruh secara simultan variabel sertifikasi guru, program pengembangan guru dan budaya organisasi terhadap profesionalisme guru. Secara simultan ketiga variabel independen memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif serta signifikan dengan dampak yang cukup baik terhadap variabel dependen.

V.2. Implikasi Manajerial

1. Pengaruh sertifikasi guru agama Katolik di Provinsi DKI Jakarta terhadap profesionalisme guru menunjukkan suatu tingkat relasi yang sedang dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini memberikan pengertian interpretasi tingkat hubungan belum optimal atas sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru.

Implikasi sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru menjadi bahan pertimbangan pemerintah atau negara atas pemberian tunjangan sertifikasi guru dalam jabatan yang nilainya dihitung satu bulan gaji. Kendati memiliki pengaruh positif terhadap profesionalisme guru, namun perlu dilakukan evaluasi ulang terhadap tunjangan sertifikasi guru tersebut. Indikator yang perlu dievaluasi oleh pemangku kepentingan adalah pemanfaatan dan penggunaan dana tunjangan sertifikasi dalam jabatan agar sesuai dengan maksud dan tujuan semula. Dari segi maksud dan tujuan pemberian tunjangan sertifikasi guru dalam jabatan telah menunjukkan niat yang luhur untuk memperbaiki kualitas pendidikan, namun pada kenyataannya menunjukkan, niat yang baik belum tentu dimanfaatkan secara baik sesuai dengan maksud dan tujuannya.

Pemerintah melalui Departemen Agama Katolik perlu menata ulang dan membuat terobosan baru agar tunjangan sertifikasi guru dalam jabatan berdampak pada perkembangan mutu pendidikan dan profesionalitas guru. Sertifikasi guru dalam jabatan penting berorientasi pada maksud dan tujuan, sehingga cita-cita sesuai dengan perintah undang-undang dan peraturan-peraturan lainnya berdampak luas pada perkembangan kualitas pendidikan.

Pemerintah juga perlu melakukan audit terhadap pelaksanaan sertifikasi guru agar lebih terukur dan tidak menyimpang dari niat yang sudah ditetapkan pemerintah. Audit dilakukan untuk menganalisa pengaruh sertifikasi guru dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru. Audit juga dapat dilakukan kepada guru untuk memantau penggunaan dana tunjangan sertifikasi guru yang diambil dari anggaran negara agar dimanfaatkan sesuai dengan maksud dan tujuannya.

Pemerintah juga perlu melakukan penilaian kinerja kepada guru dan sekolah sebagai lembaga yang beraviliasi dengan pemerintah dalam mencerdaskan pendidikan di sekolah. Penilaian kinerja dilakukan secara berkesinambungan sehingga dapat memantau perkembangan keberhasilan program sertifikasi guru di masa depan.

2. Pengaruh program pengembangan guru agama Katolik Provinsi DKI Jakarta terhadap profesionalisme guru menunjukkan tingkat relasi yang cukup kuat dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini memberikan pengertian interpretasi tingkat hubungan optimal atas usaha program pengembangan guru dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Implikasi dari program pengembangan guru terhadap profesionalisme guru menunjukkan tingkat hubungan dan pengaruh yang lebih kuat dalam proses pembelajaran di sekolah. Pemerintah dan lembaga pendidikan sebagai otoritas pemangku kepentingan dapat mengarahkan guru-guru pada program pengembangan yang berdampak langsung terhadap profesionalisme guru. Sebab program pengembangan guru berdampak pada tugas dan tanggungjawab guru dalam mencerdaskan peserta didik di sekolah. Kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, seminar, workshop, penelitian, penulisan buku/bahan ajar, pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), dan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalitas guru.

Guru sebagai pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learning*), sangat penting untuk selalu mengembangkan diri secara berkelanjutan melalui program pengembangan guru. Ada beberapa hal penting yang menjadi perhatian pemerintah dan lembaga pendidikan terhadap program pengembangan guru. *Pertama*, kegiatan program pengembangan guru merupakan kewajiban demi meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru untuk mengatasi kesenjangan antara pengetahuan dasar yang diperoleh guru ketika menempuh pendidikan sarjana, dengan ilmu pengetahuan terkini yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman. *Kedua*, pemerintah dan yayasan penting membuat

perencanaan dan kegiatan program pengembangan guru seperti pelatihan, pendidikan lanjutan, seminar/workshop, proyek sekolah, tugas pokok guru, pengembangan karir, pengembangan profesi berkelanjutan, penelitian tindakan kelas dll. *Ketiga*, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu mengaudit program pengembangan guru dan membuat kerangka penilaian yang bersifat adil (*fairness*). *Keempat*, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memberikan apresiasi dan penghargaan khusus kepada guru yang telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan dirinya.

3. Pengaruh budaya organisasi pada guru agama Katolik Provinsi DKI Jakarta terhadap profesionalisme guru menunjukkan tingkat relasi yang lebih rendah dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini memberikan interpretasi tingkat hubungan yang belum optimal mengenai pentingnya peran budaya organisasi terhadap profesionalisme guru.

Implikasi dari budaya organisasi terhadap profesionalisme guru menunjukkan lemahnya perilaku guru dalam membangun nilai-nilai bersama dalam komunitas sekolah. Faktanya perilaku guru-guru agama Katolik dalam menerapkan kultur nilai, komitmen, karakter budaya, kolegialitas dan budaya disiplin belum optimal dibangun dan belum menjadi kesadaran kolektif dalam membangun profesionalitas diri. Kenyataan ini menjadi ruang evaluasi bagi pemerintah dan lembaga pendidikan mengenai pentingnya budaya organisasi di sekolah dalam membangun profesionalisme guru.

Konsekuensi atas kenyataan tersebut, pemerintah dan yayasan penting melakukan terobosan baru dalam bidang manajemen demi membangun suatu komunitas budaya organisasi yang lebih mendukung profesionalisme guru. Ada beberapa poin yang dapat menjadi perhatian. *Pertama*, penting bagi manajemen melakukan langkah terobosan dengan memanfaatkan berbagai teknologi dan media komunikasi untuk membantu sistem organisasi yang lebih baik. Pemanfaatan teknologi dalam manajemen akan memudahkan sistem koordinasi dan komunikasi sehingga memperlancar berbagai tugas dan tanggungjawab demi mencapai tujuan bersama. *Kedua*, penting menerapkan tata kelola

manajemen yang baik (*good corporate governance*). Ada empat point inti tata kelola manajemen yang baik dalam lembaga pendidikan yaitu *transparency* (keterbukaan baik keuangan maupun kebijakan), *accountability* (dapat dipertanggungjawabkan baik vertical maupun horizontal), *responsibility* (bertanggungjawab sekecil apapun), dan *fairness* (keadilan dan kejujuran). *Ketiga*, penting menerapkan manajemen yang berorientasi pada pemberdayaan kepada semua anggota organisasi. Konsep *good to great* dalam manajemen akan menggerakkan semua anggota dalam organisasi untuk dapat berkembang secara bersama demi mencapai tujuan bersama.

4. Pengaruh secara simultan variable sertifikasi guru, program pengembangan guru dan budaya organisasi menunjukkan tingkat relasi yang sangat tinggi dengan pengaruh yang cukup. Hal ini memberikan interpretasi hubungan yang sangat kuat dan positif dengan pengaruh yang cukup baik terhadap profesionalisme guru.

Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variable independen memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan dalam membentuk profesionalisme guru. Pemberian penghargaan dalam bentuk sertifikasi oleh pemerintah memiliki korelasi positif bagi pengembangan profesionalisme guru. Sama halnya juga dengan program pengembangan guru yang diselenggarakan baik oleh sekolah, pemerintah maupun masyarakat berimplikasi positif bagi kemajuan profesionalisme guru. Demikian juga dengan budaya organisasi di sekolah memiliki pengaruh dalam mengembangkan profesionalisme guru. Lingkungan sekolah yang terkondisikan dengan budaya organisasi yang baik akan menciptakan guru-guru yang professional sesuai dengan panggilan jiwa dalam tugas pengabdianya kepada generasi muda bangsa.

V.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi tersebut di atas untuk membenahi profesionalisme guru, khusus di lingkungan Departemen Agama Katolik Provinsi DKI Jakarta, disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Perlu usaha berkesinambungan dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui sertifikasi guru, program pengembangan guru dan budaya organisasi. Usaha pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang mengasah kemampuan pedagogis, kepribadian, social, professional dan meningkatkan kedisiplinan diri dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru yang dibangun melalui pelatihan, pengembangan profesi berkelanjutan, pengembangan karir, proyek sekolah dan tugas pokok seorang guru.
2. Di satu sisi program tunjangan sertifikasi guru memberi ruang terbuka untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru, namun di lain sisi pemerintah perlu mengevaluasi penggunaan dana sertifikasi agar tepat sasaran dan memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan kualitas pendidikan. Penggunaan dana sertifikasi oleh guru, perlu dirumuskan regulasi yang terarah dengan indikator yang jelas sesuai dengan maksud dan tujuan program pemerintah. Regulasi dan indikator yang dirumuskan pemerintah akan memperjelas manfaat penggunaan dana sertifikasi, sehingga tidak menyimpang dari harapan, namun sesuai dengan tujuan semula untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru.
3. Variable program pengembangan guru dalam penelitian ini memiliki dampak yang signifikan bagi peningkatan profesionalitas guru. Karena itu pemerintah melalui Departemen Agama dan sekolah atau yayasan perlu membuat program yang terencana dan menambah kuantitas program pengembangan guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator tugas pokok guru, pengembangan keprofesian berkelanjutan dan pelatihan memiliki sumbangsih dan pengaruh yang signifikan bagi profesionalisme guru. Karena itu perlu memprioritaskan program kegiatan yang berkaitan dengan tugas pokok guru, pengembangan

- profesi berkelanjutan dan pelatihan, sehingga mampu meningkatkan profesionalisme guru.
4. Variabel budaya organisasi pada penelitian ini memiliki sumbangsih dan pengaruh yang kurang signifikan. Karena itu perlu melakukan terobosan baru dan mencari soulusi dalam menerapkkkan budaya organisasi pada guru-guru agama Katolik di Departemen Agama Provinsi DKI Jakarta agar memiliki dampak yang signifikan dalam membangun profesionalitas guru. Solusi yang dapat diterapkan misalnya: pemanfaatan teknologi dan media komunikasi untuk mempermudah koordinasi dan komunikasi; penerapan system manajemen berbasis tata kelola yang baik (*good corporate governace*); dan memaksimalkan potensi sumber daya manusia dengan pola dari bagus menjadi luar biasa (*good to great*) sehingga budaya organisasi berdampak pada peningkatan profesionalisme guru.
 5. Secara simultan ketiga variable independen yaitu sertifikasi guru, program pengembangan guru dan budaya organisasi memiliki memiliki korelasi dan pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru. Karena itu pemerintah dan pihak terkait perlu memperhatikan secara lebih sungguh-sungguh terhadap nasib guru dengan memprioritaskan program-program yang dapat meningkatkan profesionalisme guru.
 6. Perlu dilakukan pengkajian komprehensif dan berkesinambungan mengenai profesionalisme guru dalam penelitian ini. Masih ada factor-faktor lain yang berpengaruh terhadap profesionalisme guru yang perlu dikaji lebih lanjut seperti penggunaan teknologi komunikasi dan informasi dalam belajar, manajemen berbasis sekolah, *reward and pusbishment system*, penilaian kinerja guru, perilaku organisasi, dan sebagainya.